

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pisang adalah tanaman yang berasal dari kawasan Asia Tenggara (termasuk Indonesia). Tanaman buah ini kemudian menyebar luas ke kawasan Afrika (Madagaskar), Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Pisang merupakan komoditas yang menduduki tempat pertama di Indonesia diantara jenis buah-buahan lainnya, baik dari sisi sebaran, luas penanaman, maupun dari segi produksinya. Di Indonesia buah pisang digemari karena rasanya yang enak dan manis serta mudah di dapatkan dengan harga yang juga sangat terjangkau. Tanaman ini memiliki beberapa bagian, diantaranya, daun, batang, tandan, bonggol, buah dan kulit buah serta kulit.

Bagian dari tanaman pisang ini semuanya dapat dimanfaatkan, tetapi tandan pisang sendiri belum begitu dimanfaatkan dikalangan masyarakat. Tandan pisang, adalah batang yang keluar dari ujung atas pohon pisang, yang bagian ujungnya terdapat bunga pisang berwarna merah hati. Setelah dibuahi maka bunga tersebut membesar menjadi buah yang jumlahnya lebih kurang 10 sisir. Oleh karena itu jika sudah cukup masak maka kita potong batang tandan tersebut, dan kita sebut satuan khusus untuk pisang ini setandan, yang terdiri dari beberapa sisir, satu sisir juga berisi beberapa buah pisang (Fabianto, 2009).

Tandan pisang di masyarakat hanya dijadikan limbah yang tidak dipergunakan, padahal tandan pisang yang merupakan bagian dari batang pisang memiliki selulosa yang tinggi yang dapat digunakan sebagai variasi bahan baku pada pembuatan kertas non kayu.

Kertas merupakan lembaran tipis yang dihasilkan dari hasil konversi serat yang berasal dari Pulp. Pulp adalah bahan berupa serat yang dibuat dari bahan berlignoselulosa yang diperlakukan secara mekanis, semi kimia dan kimia. Proses pembuatan pulp biasa dikenal dengan sebutan pulping, proses ini adalah tahapan pelarutan lignin terutama yang terdapat pada dinding tengah sehingga serat-serat selulosa terpisah dari lignin (Departemen Perindustrian, 2011).

Alternatif bahan baku non-kayu industri pulp dan kertas dapat diperoleh dari limbah padat yang dihasilkan perkebunan kelapa sawit yaitu TKKS. Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan (2010) bahwa kandungan TKKS terdiri dari holoselulosa 67,88 %, α -selulosa 45,39%, lignin 18,80 % dan kadarabu 4,08 %. Selain itu Penelitian Rohman (2010) dalam skripsinya juga mempergunakan proses soda dalam pembuatan kertasnya dengan bahan baku jerami padi yang juga merupakan limbah pertanian.

Selanjutnya, pada harian Kompas (Sayfiq, 2014) membuat kertas berbahan baku pelepah pisang dengan metode soda hal ini dilakukan agar pelepah pisang cepat lunak. Kertas yang diproduksi Syafiq, dijual dengan harga Rp. 3.500,- Rp. 60.000 per lembar. Kertas ini dijual di dua toko buku terkenal serta pusat perbelanjaan Jepang, kertas ini juga pernah dipakai oleh salah satu hotel Prancis untuk keperluan pertemuan serta bahan baku undangan pernikahan. Artikel Kompas di atas membuat peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitian, selain bermanfaat kertas tersebut juga bernilai jual tinggi, dari bahan yang bernilai jual rendah menjadi barang yang bernilai jual tinggi.

Proses soda atau soda pulping adalah proses pembuatan chemical pulp yang tertua. Dinamakan proses soda sebab menggunakan kaustik soda (NaOH) sebagai bahan pemasak. Proses soda dikembangkan pada tahun 1851 oleh Hugh Burgess dan Charles Watt di Inggris dan mendapatkan paten di Amerika tahun 1854. Proses soda cocok untuk bahan berlignoselulosa non kayu, seperti jerami, bambu, alang-alang, tandan, dan lain-lain (Karman, 2012). Konsentrasi yang digunakan sebesar 15%, perbandingan air dan bahan sebesar 1:6, dengan lama pemasakan 100 menit. Pada proses ini larutan soda akan menghidrolisa lignin dan zat perekat serat yang lain sehingga serat yang terdapat dalam bahan terlepas (Fengel dan Wegener, 1995).

Kertas seni merupakan salah satu jenis produk kertas yang akhir-akhir ini semakin banyak diminati. Pada umumnya jenis kertas ini merupakan produk industri berskala rumah tangga dengan bentuk dan desain yang unik serta menarik. Kertas seni tidak selalu merupakan hasil pengolahan limbah kertas, melainkan dapat juga merupakan kertas yang dibuat dari serat-serat tanaman selain kayu, seperti jerami, enceng gondok, dan sebagainya. Pembuatan kertas seni umumnya menggunakan proses soda (Bainbridge, 1996).

Pembuatan kertas seni merupakan salah satu cara pengolahan limbah dan mengurangi penggunaan serat kayu sebagai bahan baku kertas. Berbagai limbah hasil pertanian yang mengandung selulosa relatif besar dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kertas seni antara lain batang pisang, jerami, mendong, batang jagung, batang tembakau dan enceng gondok (Sukundayanto, 2004).

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "**Karakteristik Kertas Seni Berbahan Baku Lima Jenis Tandan Pisang**".

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kertas seni yang dihasilkan dengan menggunakan tandan dari lima jenis pisang.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambahkan variasi kertas seni dan meningkatkan nilai ekonomis pada komoditi pisang.

